

**PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA DALAM RANGKA MEMINIMALKAN KECELAKAAN KERJA
DI PT. PLN (Persero) UNIT PELAKSANA KONSTRUKSI JARINGAN
KALIMANTAN 4 BANJARBARU**

Puji Cahyo dan Khairunnisa

PT PLN IPersero) Banjarmasin

Jl. Panglima Batur No.1, Loktabat Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

e-mail : pujocahyo@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka meminimalkan kecelakaan karyawan pada PT PLN (Persero) dan mengetahui peran keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka meminimalkan kecelakaan kerja karyawan pada PT PLN (persero.) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, dalam hal Pelaksanan program Keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus selalu mensosialisasikan kepada karyawan tentang keselamatan kerja dan memberi penyuluhan, pelatihan untuk menghindari kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Keselamatan, Kesehatan Kerja

Abstract: This research aim to know bring about welfare and work healthful program in minimal work accident in PT. PLN (Persero) and to know role welfare and work healthful Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru in minimal work accident in PT. PLN (Persero) and to know role welfare and work healthful Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru. Methode using descriptive analysis. The conclusion of this research was, when it come to safety and healthy workplace, the company must always socialize to it's employees about work safety and give seminar and training about how to avoid it.

Keywords: welfare, work healthful

Latar Belakang

Perusahaan perlu melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Banyak berbagai macam faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan ditempat kerja, seperti kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatandan perlengkapan kerja yang sudah tidak layak pakai, penggunaan peralatan kerjayang tidak sesuai dengan prosedur, dan sebagainya.

Untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja maka perusahaan sebaiknya menerapkan program keselamatandan kesehatan kerja (K3) agar para karyawan dapat mengerti tentang prosedur dalam melakukan pekerjaan. Keselamatan dan

kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan.

Kerugian yang terjadi bagi karyawan adalah karyawan dapat mengalami luka-luka, cacat fisik dan meninggal dunia. Riset yang dilakukan badan dunia International Labour Organization (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan kecelakaan di

tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang.

Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia. Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi secara umum 80-85% disebabkan karena faktor manusia yaitu *unsafe action*. *Unsafe action* yaitu tindakan yang salah dalam bekerja dan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (*human error*), biasanya terjadi karena ketidak seimbangan fisik tenaga kerja dan kurangnya pendidikan.

Sedangkan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya (*unsafe condition*) yang biasanya dipengaruhi oleh hal-hal seperti alat-alat yang tidak layak pakai, alat pengaman yang kurang memenuhi standar.

Kedua hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Suhu ruangan yang harus disesuaikan seperti tingkat kelembaban dan kondisi udara (ventilasi), penerangan yang merupakan hal penting untuk melakukan pekerjaan sering diabaikan yang mengakibatkan timbulnya kelelahan mata dan berakibat pada menurunnya tingkat efisiensi kerja karyawan.

Lingkungan kerja yang sering dipenuhi debu, uap, gas atau asap yang bisa mengganggu kesehatan, keselamatan dan kinerja kerja harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan kerjanya.

Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologi, fisik dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.

Kondisi fisiologis-fisikal meliputi penyakit-penyakit dan kecelakaan kerja seperti kehilangan nyawa atau anggotabadan, cedera yang diakibatkan gerakan berulang-ulang, sakit punggung, dan sebagainya.

Kondisi-kondisi psikologis diakibatkan oleh stres pekerjaan dan kehidupan kerja yang berkualitas rendah, seperti ketidakpuasan, sikap apatis, mudah marah, mudah putus asa, dan lain-lain.

Berbagai perubahan yang terjadi membuat perusahaan harus berpikir kembali

tentang tuntutan jaminan program keselamatan dan kesehatan bagi karyawan. Karyawan memiliki pekerjaan yang lebih berat, tekanan waktu yang lebih, tuntutan untuk tetap belajar dan melangkah lebih cepat dalam menghadapi perubahan.

Untuk menanggulangi masalah keterbatasan pasokan listrik ini, banyak didirikan pembangkit-pembangkit listrik di Indonesia, dimana dalam pengoperasiannya pembangkit tersebut memerlukan Gardu Induk dan Transmisi untuk mendistribusikan sampai kepada konsumen.

PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Jaringan Kalimantan (UIP X) adalah pelaksana pembangunan ketenagalistrikan di Kalimantan. Dengan kondisi geografis Pulau Kalimantan yang sedemikian luas, maka untuk keefektifitasan pengawasan dan pengendalian pembangunan ketenagalistrikan di Kalimantan, PT PLN (Persero) UIP X dibagi atas beberapa unit pelaksana diantaranya adalah PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 (UPK RINGKAL 4) yang berkedudukan di Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Gardu Induk dan Transmisi merupakan salah satu yang tak terpisahkan dalam saluran distribusi listrik. Dimana suatu sistem tenaga dipusatkan pada suatu tempat berisi saluran transmisi dan distribusi, perlengkapan transformer dan peralatan pengaman serta peralatan kontrol.

Fungsi utama Gardu Induk selain berbagai pengatur aliran daya listrik dari saluran transmisi ke saluran transmisi lainnya yang kemudian distribusikan ke konsumen juga sebagai tempat control dan pengaman operasi serta tempat menurunkan tegangan transmisi menjadi tegangan distribusi.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala daya upaya untuk melindungi pekerja atau buruh dari potensi-potensi bahaya yang diakibatkan dari penggunaan peralatan-peralatan tersebut guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal merupakan hak asasi manusia yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Keterbatasan dalam hal waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademis untuk menyoroiti masalah secara menyeluruh, maka

dalam penelitian ini masalah difokuskan pada pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) pada bagian Teknik, Pertanahan, Diver.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam rangka meminimalkan kecelakaan kerja karyawan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru.?
2. Bagaimana peran Program keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka meminimalkan kecelakaan kerja pada PT PLN (persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru.?

Kajian Literatur

Program K3 merupakan suatu rencana kerja dan pelaksanaan prosedur yang memfasilitasi pelaksanaan keselamatan kerja dan proses pengendalian resiko dan paparan bahaya termasuk kesalahan manusia dalam tindakan tidak aman, meliputi :

1. Program untuk mendeteksi, mengkoreksi, mengontrol kondisi berbahaya, lingkungan beracun dan bahaya-bahaya kesehatan.
2. Membuat prosedur keamanan
3. Menindaklanjuti program kesehatan untuk pembelian dan pemasangan peralatan baru dan untuk pembelian dan penyimpanan bahan berbahaya.
4. Pemeliharaan sistem pencatatan kecelakaan agar tetap waspada
5. Pelatihan K3 untuk semua level manajemen.
6. Rapat bulanan P2K3.
7. Tetap menginformasikan perkembangan yang terjadi di bidang K3 seperti alat pelindung diri dan standar keselamatan yang baru.
8. Pembagian pernyataan kebijakan organisasi.

Menurut Swasto (2011:107) “keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan”. Swasto

(2011:108) juga mengemukakan ada faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja, sehingga berakibat terhadap kecelakaan kerja.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan penilaian penerapan sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja Menimbang : a. bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja perlu dilakukan penilaian; b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Menurut Mangkunegara (2011:161), “Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.

Pengertian program kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2011:161) “Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik”.

Menurut Swasto (2011:110) “kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik dan mental”. Kesehatan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja. Swasto (2011:110)

Metode Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan menggunakan rumus statistik, misal data ini adalah data jumlah karyawan dan data operasional perusahaan. Data kualitatif adalah data yang berupa uraian atau penjelasan yang berupa teori, yang tidak

berbentuk angka, misal data ini yaitu profil sejarah, struktur organisasi perusahaan, lokasi perusahaan, bidang perusahaan dan lain sebagainya.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian seperti: dokumentasi, wawancara dan observasi dengan melakukan penelitian langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini PT PLN (Persero) di Banjarbaru. Data sekunder merupakan data yang diperoleh diluar objek penelitian, data yang diperoleh melalui internet, literatur dan referensi buku

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang akan digunakan dalam memperoleh data yang lengkap, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk menggali informasi yang berkenaan dengan suatu masalah dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung atau bertatap muka dengan pihak yang memiliki kaitan dengan obyek yang akan diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program Keselamatan dan kesehatan Kerjasama persepsi karyawan mengenai K3.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat langsung atas obyek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah non partisipatif. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati fasilitas dan sarana K3 dan perilaku karyawan di perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data antara lain: sejarah berdirinya perusahaan dan perkembangannya, struktur organisasi, sertadata mengenai ketenagakerjaan pada PT PLN (persero).

4. Study Pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan bahan-bahan dari berbagai literatur yang ada

hubungannya dengan permasalahan yang di bahas.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menurut Siregar (2013 : 2) data yang berkenaan dengan penguraian mendeskripsikan menggambarkan dan menjabarkan data agar mudah dipahami.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan karena peristiwa itu tidak ada unsur kesengajaan. Untuk menghindari kecelakaan akibat kerja maka perusahaan harus memperhatikan dan melaksanakan dapat di cegah dengan melaksanakan k3 yakni:

1. Peraturan perundang – undangan, yaitu ketentuan- ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi – kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, konstruksi, perawatan dan pemeliharaan
2. Standarisasi, yaitu penetapan standar – standar yang memenuhi syarat – syarat keselamatan, jenis- jenis peralatan atau alat – alat perlindungan diri
3. Pengawasan, yaitu pengawasan tentang di patuhinya ketentuan tentang perundang – undangan yang diwajibkan
4. Riset medis, yang meliputi terutama penelitian mengenai efek – efek fisiologis Dan Patologis.faktor – faktor lingkungan dan keadaan – keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan
5. Penelitian Psikologis, yaitu penyelidikan mengenai pola – pola kejiwaan yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan
6. Penelitian secara statistik, untuk menetapkan jenis – jenis kecelakaan yang terjadi, jumlahnya dan mengenai siapa saja dan apa sebab – sebabnya.
7. Pendidikan, yang menyangkut pendidikan tentang keselamatan kerja
8. Latihan – latihan, yaitu latihan keselamatan kerja bagi tenaga kerja
9. Asuransi, insentif finansial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan, misalnya: dalam bentuk pengurangan premi yang di bayar oleh perusahaan, jika tindakan keselamatan sangat baik.

Peran Program keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka meminimalkan kecelakaan kerja pada PT PLN (persero) Unit Pelaksana Konstruksi jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru meliputi :

1. Keselamatan

Masalah keselamatan kerja karyawan harus juga mengenai cara pemakaian alat pelindung diri yang telah di berikan oleh perusahaan sebab para karyawan tersebut harus diberikan peringatan agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang tidak di inginkan. Alat pelindung diri yang di butuhkan terdiri dari:

- a. Topi Pengaman (Helm), Terbuat dari bahan non konduktor.
- b. Kaca mata, fungsinya untuk melindungi mata pada waktu pelaksanaan pekerjaan juga melindungi mata dari cahaya-cahaya yang dapat merusak mata
- c. Sabuk Pengaman, Sabuk pengaman dipakai untuk pengamanan para petugas yang bekerja memanjat ke tempat-tempat yang tinggi seperti pada Tower, tiang menara dan lain sebagainya
- d. Sepatu Kerja, Terbuat dari karet atau kulit atau juga bahan lain yang bersifat non konduktor dengan sol atau alas tanpa paku dan lars yang tinggi ,Berfungsi untuk melindungi kaki pada saat melaksanakan pekerjaan
- e. Masker Hidung (Respirator), Berfungsi untuk mengamankan petugas dari gangguan pernafasan terhadap kotoran / debu-debu atau bahan kimia
- f. Alat penutup telinga (Ear Protector), Berfungsi untuk melindungi telinga dari kebisingan
- g. Peralatan pernafasan (Breathing Apparatus), Terdiri dari masker hidung lengkap dengan saluran oksigen serta tabung zat asam (O_2).
- h. Jas Hujan, Berfungsi untuk melindungi petugas yang sedang melaksanakan pekerjaan di lapangan pada waktu hujan

2. Kesehatan Kerja

Kesadaran karyawan merupakan peran penting bagi kesehatan karyawan dan

disiplin menggunakan alat alat pelindung dalam dilaksanakan yang pada tujuan akhirnya tercipta kinerja karyawan secara optimal. Usaha- usaha untuk meningkatkan kesehatan karyawan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pemasangan papan peringatan

Untuk setiap area yang telah ditentukan pada bagian lapangan dibuat papan peringatan akan pemakaian alat pelindung diri sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Alat pelindung diri perlu di tingkatkan oleh pengawas dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan.

b. Peringatan Lisan

Bila seorang tidak mampu untuk menjalankan peraturan yang di tetapkan maka karyawan tersebut diberi peringatan secara lisan agar tidak mengulangi kesalahan yang telah di lakukan.

c. Peringatan tertulis

Peringatan tertulis di buat oleh suatu perusahaan kepada seseorang yang melakukan tindakan yang indiscipliner, melanggar peraturan yang berlaku di perusahaan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, dalam hal Pelaksanaan program Keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus selalu mensosialisasikan kepada karyawan tentang keselamatan kerja dan memberi penyuluhan, pelatihan untuk menghindari kecelakaan kerja karena faktor manusia juga melakukan survey area kerja untuk memastikan area kerja yang aman. Untuk menghindari penyakit yang disebabkan akibat kerja makaperusahaan harus selalu mensosialisasikan pemakaian alat pelindung diri dan mengawasinya.

Cidera yang di alami karyawan disebabkan karena kecelakaan kerja , dan kecelakaan kerja sendiri disebabkan oleh beberapa faktor seperti manusia, lingkungan dan alat. Untuk menghindari hal-hal tersebut seharusnya perusahaan harusnya selalu mensosialisasikan tentang keselamatan kerja, pemakaian alat pelindung diri. Dengan

banyaknya jumlah pemakaian APD seharusnya perusahaan lebih sering mensosialisasikan pemakaian APD sehingga cedera akibat kecelakaan dapat dihindari.

Peranan keselamatan dan kesehatan kerja belum berjalan sesuai dengan yang ditetapkan oleh perusahaan seperti kurang memahami akan kegunaan alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan dalam hal ini perlu adanya sanksi hukuman dari pemimpin berupa teguran peringatan lisan dan peringatan tertulis. Perlu adanya penyuluhan dan kerja sama yang baik dari pihak perusahaan agar karyawan menyadari pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi dirinya maupun perusahaan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan penulis menyampaikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sebaiknya perusahaan untuk lebih melaksanakan dan menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja sesuai ISO atau OHSAS (*Occupational Health And Saffeti Assesment Series*) 18001 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Perusahaan harus menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan

melibatkan unsur manajemen , tenaga kerja, kondisi lingkungan kerja dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya suasana kerja yang aman , efisien dan produktif.

2. Para karyawan harus diberikan bimbingan dalam menggunakan alat pelindung diri , mengenal arti alat tersebut untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Karyawan hendaknya mematuhi peraturan –peraturan yang telah ditetapkan perusahaan untuk menggunakan alat pelindung diri sebagai bagian dari program keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No : 26 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No : Per.05/Men/ 1996 Pasal 2.
- Siregar, Syofian, 2013, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, IT Bumi Aksara, Jakarta.
- Swasto, Bambang, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, UB Press, Malang.